

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang disediakan bagi siswa untuk menuntut ilmu. Menurut pasal 1 ayat 1 No. 20, dalam UU tahun 2003 SPN (Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk layanan interpersonal yang memiliki posisi strategis untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, dan mempunyai peran dalam memfasilitasi perkembangan serta potensi yang mereka miliki. Bimbingan dan konseling bukan merupakan mata pelajaran, artinya guru bimbingan dan konseling tidak mengajar, tidak memberikan nilai kuantitatif untuk raport. Namun demikian, bukan berarti mereka tidak memiliki peran dalam bidang akademik. Sebaliknya, guru bimbingan dan konseling merupakan ujungtombak penunjang keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik. Pelayanan bimbingan dan konseling pada bidang akademik dimulai dari hari

pertama peserta didik memasuki sekolah, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi diri siswa pada bidang akademik (Kulsum, 2013).

Guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian informasi tentang kurikulum, layanan bimbingan dan konseling pada bidang akademik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung antara lain yaitu bimbingan belajar, penempatan dan penyaluran kerja, serta bagi siswa yang duduk di kelas 1 SMA semester 2, dilakukan penjurusan. Penjurusan siswa dilakukan dengan carabekerjasama dengan biro psikologi yang melaksanakan psikotest, agar penjurusan sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasan siswa.

Bimbingan dan konseling untuk siswa SMA kelas 3 lebih mengarah pada pemilihan karir, seperti berbagai macam jurusan di perguruan tinggi dan informasi dunia kerja, karena tidak semua siswa yang lulus dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam pengambilan keputusan terkadang siswa sering kali dihadapkan pada masalah yang menghambat secara tidak tepat dan tidak sesuai. Dalam memilih pekerjaan, atau perguruan tinggi, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang di miliki, serta pengetahuan tentang dunia kerja yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan.

Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan dan macam-macam perguruan tinggi, serta jenis-jenis jurusan yang ada di perguruan tinggi berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri, dalam jenis karir yang dipilihnya atau yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa setelah

menamatkan pendidikannya. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri, mengembangkan keahliannya dan mengetahui lingkungan kerjanya. Dibutuhkan peran seorang guru pembimbing di sekolah. Namun pada kenyataannya masih ditemukan peran guru bimbingan dan konseling yang belum optimal melakukan perannya, sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dalam pra penelitian yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali pada tanggal 6 September 2017. Yang menyatakan

*“ alah... ana sing wis duwe, paling yo mung 30%... kene ki bocahe piye to... apa do ggagas to...sekolah wae ratau mangkat... aturane do angel...”*

Dan juga hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan

*“ ya...kalo untuk anak putri rata-rata semua sudah, walaupun kalo ditanya mereka jawab... “mau kerja aja bu...di pabrik”... kalo untuk anak laki-laki, ada beberapa yang sudah mbak...Cuma bagian kecil saja...itu pun kalo kita lagi ngobrol-ngobrol”.*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keadaan sekolah tersebut diperoleh, dengan jumlah siswa putr dan putri yang tidak begitu banyak dan kondisi siswa putra yang jarang masuk sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, bahwa di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali belum banyak siswa yang memiliki tujuan, cita-cita atau pun karir untuk kedepannya, hanya beberapa anak saja itu pun hanya anak perempuan yang sering ngobrol santai dengan para guru. Guru bimbingan dan konseling dan bagian kesiswaan sangat kewalahan dalam menghadapi siswa putra di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali, siswa putra ini sangat susah sekali untuk berinteraksi

Permasalahan yang paling utama dalam bimbingan dan konseling adalah kurangnya pemahaman tersebut dari pihak terkait. Peran bimbingan dan konseling sering didefinisikan terlalu sempit, sebagai tempat membina siswa berperilaku menyimpang (bermasalah). Seorang siswa yang dipanggil untuk konseling, seolah siswa yang memiliki masalah baik prestasi akademik maupun psikologi. Maka dari itu, ada beberapa hal yang menjadi tugas seorang konselor sekolah, dalam Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008, guru pembimbing dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan.

Tujuan dari layanan Bimbingan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No.2, 1989), yaitu: “terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling, maka tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya, bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan (Sukardi, 2002).

Menurut Saiful (2012), tujuan diberikannya layanan Bimbingan Konseling yaitu :

- a. Menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku.
- b. Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko.

- c. Memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) dalam mengekspresikan emosi atau dalam memenuhi kebutuhan diri.
- d. Mampu memecahkan masalah secara wajar dan objektif.
- e. Memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial.
- g. Mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang positif.
- h. Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan
- i. kehidupan yang semakin kompetitif.
- j. Mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karir.
- k. Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat.

Guru bimbingan konseling memiliki peran untuk dapat memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang pemilihan karir, melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan perencanaan individual. Permendikbud no 111 tahun 2004 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa bimbingan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan siswa.

Sukses bukanlah hanya sebuah fantasi, namun merupakan suatu formula, bukan tujuan tetapi sebuah perjalanan. Untuk mengetahui sukses, maka siswa harus mengetahui visi hidupnya, menyadari dan terus tumbuh, serta berkembang menuju potensi maksimal. Tiga faktor utama yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran siswa disekolah adalah guru, orang tua, dan siswa (Kulsum, 2013).

Berdasarkan pada kenyataan diatas, maka diharapkan supaya guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa pada pemilihan karir sesuai dengan minat bakat mereka.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Karir Siswa Putra di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan karir siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauhmana peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan karir siswa putra.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan di bidang psikologi pendidikan. Dan mengetahui secara nyata bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman pentingnya peran guru BK dalam pemilihan karir siswa putra.

##### 2) Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini agar siswa lebih tahu dan memahami manfaat peran guru bimbingan dan konseling sehingga siswa mau berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

##### 3) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk guru bimbingan konseling bisa dapat mengembangkan atau meningkatkan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa. sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin untuk menentukan langkah selanjutnya sesuai dengan karir yang diinginkan.

##### 4) Bagi sekolah

Adanya kebijakan pemberian penambahan jam untuk guru bimbingan dan konseling, dan juga untuk penambahan guru bimbingan dan konseling.



### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa Putra di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali” belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tapi ada beberapa penelitian yang penulis jadikan referensi, maka dari itu penulis sampaikan bahwa penelitian ini masih asli.

Penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pemilihan karir siswa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain adalah penelitian yang berjudul “ Peran Guru bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa di MTS Yuketunis Yogyakarta”, yang dilakukan oleh Kartika Dwi Astuti, 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran guru BK di MTs Yaketunis terkait dengan bimbingan karir siswa sejauh ini adalah: a) Sebagai pemacu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, b) Sebagai penyedia informasi dan pengenalan profesi / jurusan, dan c) Sebagai pemberi motivasi. Dengan perannya tersebut, guru bimbingan dan konseling berharap siswa tunanetra tidak putus asa dan terus menumbuhkan semangat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat mewujudkan masa depan yang mereka cita-citakan. dari bimbingan karir yang telah diberikan selama ini oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari siswa-siswi MTs Yaketunis sendiri dan juga dari profesi para alumninya. Hasil dari bimbingan karir bagi siswa-siswi MTs Yaketunis adalah siswa dapat memahami dan mengerti apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam

dirinya, sehingga mereka mampu menentukan arah karir yang akan mereka jalani. Dengan begitu mereka tahu sekolah lanjutan mana dan jurusan yang akan mereka ambil ditingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat mendukung langkah mereka menuju profesi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Sedangkan hasil yang bisa dilihat dari para alumni adalah berbagai profesi yang telah mereka dapatkan sekarang merupakan salah satu hasil dari perencanaan karir yang telah mereka lakukan sejak belajar dan mendapatkan bimbingan karir di MTs Yaketunis.

Penelitian selanjutnya berjudul “Peran Bimbingan Karir dalam Pemilihan Jenis Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016”, yang dilaksanakan oleh Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya peran bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan dalam pemilihan jenis pekerjaan agar siswa tidak keliru dalam memilih pekerjaan yang akan mereka pilih, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang didunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Dengan responden yaitu seorang siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dapat membantu

siswa dalam merencanakan pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2015/2016, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memilih jenis pekerjaan pada nantinya serta kemampuan dalam merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita

Penelitian dengan judul “Peran Guru Pembimbing Dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatra Barat” , yang dilaksanakan pada tahun 2011 oleh Mirna Ari Mulyani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini, membahas tentang peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatra Barat, perbedaan kesiapan kerja antar kelas X, XI, XII, dan hubungan peran guru pembimbing dengan kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian yang dilakukan peneliti, membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah peran guru pembimbing. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri siswa ialah kemandirian dan kesiapan diri, seperti kemandirian dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya, yang berkaitan dengan pendidikan, maupun persiapan dan kesiapan diri siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Pengenalan Dunia Kerja Pada Siswa SMA NEGERI COLOMADU Tahun Pelajaran 2015/2016” yang dilaksanakan oleh Vica Aji Ayu Wardani tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Setelah dilakukan bimbingan karir pada 2 siswa terhadap motivasi pengenalan dunia kerja siswa lebih termotivasi dalam mengenal dunia kerja dan lebih tahu untuk siswa pekerjaan apa yang akan digeluti. Bimbingan karir ternyata mampu mengatasi kebingungan siswa dalam hal dunia kerja dan berguna untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Daryanto dan M. Farid (2015: 253) bimbingan karir adalah suatu proses usaha membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya seperti bakat, minat, kelebihan dan kekurangan serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para peserta didik

Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda yaitu penelitian ini dilakukan di SMA BK 3 Boyolali, dengan subjek yang berbeda yaitu siswa SMA BK 3 Boyolali. Dan berbeda metode penelitian dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatra Barat” yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya penelitian ini sama dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Pengenalan Dunia Kerja Pada Siswa SMA NEGERI COLOMADU Tahun Pelajaran 2015/2016”, “Peran Bimbingan Karir dalam Pemilihan Jenis Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016” dan juga “Peran Guru bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa di MTS Yuketunis Yogyakarta” penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif.